

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari keterpurukan, maka sebagai generasi muda penerus peradaban dunia perlu memiliki wawasan dan pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pembangunan di bidang pendidikan pun terus ditingkatkan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Hal ini dilakukan agar kualitas pendidikan di Indonesia meningkat, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu membangun negara dan meningkatkan martabat bangsa.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini, memungkinkan siapapun dapat memperoleh informasi dengan cepat, mudah serta melimpah dari berbagai sumber di dunia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar bagi segala ilmu pengetahuan serta kedudukannya sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang diperlukan oleh bidang-bidang ilmu yang lain. Selain itu islam pun memposisikan Matematika sebagai ilmu yang hendaknya dikuasai oleh umatnya. Terkait hal ini, Allah berfirman dalam surat Al-An'am ayat 96-97 :

β,ī9\$šù Çy\$T6ó¹M}#\$ @yèy_ur @ø©9\$# \$YZs3y }\$ôJ±9\$#ur tyJs)ø9\$#ur \$ZR\$T7ójãm 4
y7i9*s äiø)s? Ílyèø9\$# ÉOî=yèø9\$# ÇÒÏÈ uqèdur ì%©!\$# @yèy_ ãNä3s9 tPqàfZ9\$#
(#rßtGöktJi9 \$pkí5 îû ïM»yJè=àß îhy9ø9\$# ìóst7ø9\$#ur 3 ôs% \$uZù=CÁsù ïM»tFy\$#
5Qöqs)j9 cqßJn=òèt ÇÒÐÈ

Dalam ayat di atas dikatakan bahwa Allah SWT menciptakan matahari, bulan serta bintang-bintang agar manusia mempunyai petunjuk dalam perhitungan baik itu perhitungan tanggal dan bulan, perhitungan pasang surut air, maupun petunjuk arah mata angin. Untuk itu diperlukan penguasaan terhadap ilmu Matematika serta ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan hal tersebut, karena dengan begitu dapat diketahui hakikat penciptaan alam dan dapat disadari kebesaran Allah dari ciptaan-Nya tersebut.

Matematika sekolah merupakan matematika yang diajarkan di sekolah yang memiliki tahapan atau struktur di setiap jenjangnya sesuai dengan tingkat kemampuan psikis dan berpikir anak. Materi bangun ruang prisma juga merupakan bagian dari matematika sekolah yang sebagaimana sifat matematika pada umumnya, materi ini pun bersifat terstruktur, yaitu terdapat materi prasyarat dan terdapat materi selanjutnya. Bangun ruang yang terdapat dalam dimensi tiga melibatkan ukuran panjang, lebar, dan tinggi yang sering banyak membingungkan siswa dalam memahami konsep bangun ruang ini.

Siswa sulit memahami konsep bangun ruang, ini terlihat dari nilai tes siswa pada materi tersebut. Hal ini disebabkan oleh siswa yang sulit membayangkan bentuk bangun ruang yang ada di dimensi tiga, terlebih jika guru hanya memberikan gambaran di papan tulis yang berdimensi dua. Oleh karena itulah agar siswa dapat lebih mudah memahami bentuk dan unsur-unsur prisma diperlukan suatu metode yang menunjang agar tujuan pembelajaran tercapai.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar harus bisa merencanakan pembelajaran Matematika yang menarik, efektif, dan bermakna. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan sifat bahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Shofwani (2005), aktivitas siswa selama pembelajaran dengan metode ekspositori belum memuaskan karena pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru tidak banyak mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa takut untuk bertanya atau masih bingung dengan apa yang ditanyakan. Selain itu, siswa kurang terlatih dalam mengembangkan ide-idenya dan kurang berani mengungkapkan pendapatnya, serta belum mampu berpikir kritis dan cenderung pasif.

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran, diantaranya adalah metode ceramah, metode proyek, metode tugas, metode diskusi, metode sosiodrama, metode problem solving, metode eksperimen dan metode demonstrasi. Dalam praktiknya, metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar.

Pembelajaran bangun ruang prisma merupakan bagian dari matematika sekolah. Dimana materi ini diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat sekolah menengah atas. Bangun ruang prisma merupakan bangun ruang yang mempunyai sepasang sisi kongruen dan sejajar serta rusuk-rusuk tegaknya saling sejajar. Pada tingkatan sekolah dasar, materi bangun ruang prisma dipelajari sejak kelas IV sampai dengan kelas VI. Pembelajaran prisma ditingkatan ini meliputi; bentuk, unsur, sifat, jaring-jaring, luas permukaan, dan volume prisma.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Erna Dewi dalam skripsinya yang berjudul; studi komparatif prestasi belajar matematika dengan menggunakan metode ekspositori dengan metode demonstrasi pokok bahasan peluang di SLTPN 2 kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur, menyimpulkan bahwa prestasi siswa yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran lebih baik dari pada menggunakan metode ekspositori.

Berdasarkan hasil skripsi diatas peneliti tertarik pada metode pembelajaran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, khususnya untuk materi bangun ruang prisma yaitu metode demonstrasi, yang dapat dipadukan dengan metode yang menunjang, diantaranya adalah ceramah dan eksperimen.

Dalam pembelajaran bangun ruang prisma yang menggunakan metode demonstrasi, pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang berupa model bangun ruang. Dengan metode demonstrasi peserta didik akan melihat bentuk konkrit dan mengetahui proses menentukan jumlah setiap unsur luas permukaan, dan volume pada bangun ruang prisma. Dalam penerapannya di kelas, metode demonstrasi akan dikombinasikan dengan metode yang lainnya, seperti metode ceramah, tugas, dan apabila waktu yang tersisa masih banyak dapat dikombinasikan pula dengan metode eksperimen yang merupakan pasangan dari metode demonstrasi.

Diharapkan dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat untuk materi pembelajaran dapat membuat peserta didik termotivasi dan lebih cepat paham sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul: "Perbandingan Hasil Belajar Antara Pembelajaran yang Menggunakan Metode Demonstrasi dengan Pembelajaran yang Menggunakan Ekspositori dalam Materi Bangun Ruang Prisma Pada Siswa Kelas VI MIN Pemurus Dalam Banjarmasin"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti:

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode demonstrasi dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode ekspositori dalam pembelajaran bangun ruang prisma pada siswa kelas VI MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

C. Definisi operasional dan lingkup pembahasan

1. Definisi operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan. Jadi perbandingan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode demonstrasi dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode ekspositori dalam materi prisma pada siswa kelas VI MIN Pemurus Dalam.
- b. Hasil belajar siswa adalah skor akhir yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan soal-soal tentang bangun ruang prisma
- c. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
- d. Metode ekspositori adalah suatu cara penyampaian materi kepada siswa dengan jalan guru memberikan informasi atau bahan pelajaran yang telah disusun, secara lisan kepada siswa. Penyampaian materi itu dilakukan pada saat yang diperlukan saja, misalnya permulaan pelajaran pada materi baru, waktu memberikan contoh-contoh soal dan sebagainya. Pada metode ekspositori, setelah memberikan materi sampai selesai, guru bertanya kepada siswa untuk memeriksa apakah siswa itu telah mengerti atau belum. Guru memberikan contoh-contoh soal dan siswa mencatatnya.
- e. Bangun ruang prisma merupakan bangun ruang yang mempunyai sepasang sisi kongruen dan sejajar serta rusuk-rusuk tegaknya saling sejajar. Penamaan prisma dilihat dari bentuk sisi alas atau sisi atapnya (sepasang sisi yang kongruen). Pembelajaran prisma pada kelas VI tingkat sekolah dasar khusus mempelajari prisma segitiga dan tabung.

2. Lingkup pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VI MIN Pemurus Dalam Banjarmasin tahun pembelajaran 2011/2012.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi dengan metode penunjang yang di antaranya metode ceramah, eksperimen, dan pemberian tugas.
- c. Penelitian hanya dilakukan pada materi bangun ruang prisma, yang meliputi bentuk, unsur-unsur, luas permukaan, dan volume pada bangun ruang prisma.
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada materi pembelajaran bangun ruang prisma.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dan yang menggunakan metode ekspositori dalam pembelajaran bangun ruang prisma pada siswa kelas VI MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktis adalah:

1. Bagi lembaga pendidikan atau sekolah; sebagai salah satu alternatif solusi dalam memperbaiki strategi pembelajaran di bidang Matematika sehingga siswa mampu memahami materi bangun ruang prisma dengan baik dan tepat.
2. Bagi guru Matematika; sebagai salah satu alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk materi bangun ruang prisma untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi siswa; sebagai motivasi dalam mempelajari materi bangun ruang prisma dan mendapatkan suasana belajar yang berbeda, serta proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa lebih dapat paham.
4. Bagi peneliti; sebagai pengalaman langsung dalam menerapkan metode demonstrasi.
5. Bagi mahasiswa; sebagai bahan informasi bagi yang berkeinginan untuk melakukan penelitian khususnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, juga memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul seperti yang telah disebutkan adalah:

1. Mengingat bahwasanya hasil belajar siswa adalah ukuran dari pencapaian tujuan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan kesungguhan.
2. Mengingat pentingnya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, tepat dan sesuai dengan materi ajar Matematika dengan harapan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.
3. Berdasarkan teori yang ada metode demonstrasi mempunyai banyak kelebihan dan dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan, khususnya pada materi bangun ruang.
4. Metode demonstrasi digunakan karena menurut penulis sesuai dengan materi bangun ruang prisma dimana siswa sering bingung dalam memahaminya dan perlunya demonstrasi menggunakan model bangun ruang.
5. Penulis ingin mengetahui sejauh mana efektifitas hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

a. Berdasarkan teori yang ada dari penelitian terdahulu oleh Erna Dewi dalam skripsinya yang berjudul; studi komparatif prestasi belajar matematika dengan menggunakan metode ekspositori dengan metode demonstrasi pokok bahasan peluang di SLTPN 2 kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur, yang menyimpulkan bahwa prestasi siswa yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran lebih baik dari pada menggunakan metode ekspositori. Metode demonstrasi dapat membuat hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik pada materi bangun ruang prisma.

b. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas :

Ha : “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika siswa yang diajar menggunakan metode demonstrasi dengan siswa yang diajar menggunakan metode ekspositori dalam pembelajaran bangun ruang prisma pada siswa kelas VI MIN Pemurus Dalam Banjarmasin”

H0 : “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika siswa yang diajar menggunakan metode demonstrasi dengan siswa yang diajar metode ekspositori dalam pembelajaran bangun ruang prisma pada siswa kelas VI MIN Pemurus Dalam Banjarmasin”

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab yakni sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan peneliti, kegunaan (signifikansi) penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA yang meliputi dari pengertian belajar Matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika, pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidayah, metode pembelajaran matematika, metode demonstrasi, metode ekspositori dan ceramah, serta bangun ruang prisma.

Bab III: METODE PENELITIAN yang berisi tentang jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS yang berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar Matematika siswa, uji beda hasil belajar Matematika siswa, dan pembahasan hasil penelitian, serta analisis data.

Bab V: PENUTUP yang berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN.